

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan usahanya tidaklah terlepas dari tujuan utamanya. Tujuan utama dari didirikannya sebuah perusahaan tersebut yaitu selain menghasilkan laba secara optimal perusahaan juga harus memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan secara efektif dan efisien. Efektif adalah melakukan kegiatan dengan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan efisien adalah menggunakan sumber daya yang dilakukan dengan benar. Didalam keberhasilan suatu perusahaan bukanlah hanya di nilai dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba, melainkan lebih ditekankan terhadap efektivitas perusahaan dalam mengelola dana yang ada untuk memperoleh laba. Efektivitas yaitu tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Laba merupakan hal yang penting tetapi tidak selamanya laba bisa diandalkan oleh perusahaan. perusahaan makanan dan minuman berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Permintaan terhadap produk makanan dan minuman akan selalu ada mengingat makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok. Oleh sebab itu, perusahaan makanan dan minuman selalu mampu untuk terus bertahan dalam segala kondisi.

Berdasarkan data pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014-2019 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2014 persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran sebesar 50,04%, selanjutnya pada tahun 2015 mengalami kenaikan 0,05% menjadi 50,09%. Selanjutnya pada 2016 mengalami kenaikan sebesar

1,52% menjadi 51,61%. Setelah itu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,99% menjadi 50,62%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami sedikit peningkatan, yakni 0,02% menjadi sebesar 50,64%. Dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan, yakni sebesar 1,43% sehingga persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran menjadi sebesar 49,21%. Adanya fluktuasi ini disebabkan oleh daya beli dan kebutuhan makanan dan minuman masyarakat bervariasi. Pada tahun 2014 hingga tahun 2019 rata-rata pengeluaran konsumsi untuk makanan dan minuman masyarakat sebesar 50,43%. Nilai tersebut tergolong tinggi, karena mencapai 50% bahkan lebih dari total pengeluaran.

Banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia menyebabkan persaingan antar perusahaan tersebut sangat ketat dalam memperoleh laba. Dalam hal ini manajemen perusahaan perlu memperhatikan kinerja perusahaan dalam memastikan bahwa perusahaan yang dikelolanya dapat berkembang serta bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu yang utama adalah kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan yang baik adalah dapat mempertahankan laba bahkan mampu untuk meningkatkannya. Sub sektor makanan dan minuman berperan penting terhadap PDB nasional dan memiliki kontribusi yang besar diantara cabang industri yang lain. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) dapat diketahui bahwa laba sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sub sektor makanan dan minuman sebesar 5,32%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 5,61%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 5,97%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 6,14%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 6,25%. Dan pada tahun 2019 kembali

mengalami peningkatan menjadi 7,40%. Maka dari itu untuk bisa mengetahui perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam bidang finansialnya, yaitu salah satunya dapat dilihat melalui kondisi keuangan didalam perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan unggul dan berkembang dalam era persaingan yang bisa dikatakan begitu ketat seperti sekarang ini, kinerja keuangan tentu menjadi hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk bisa mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu diantara penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan (Munawir: 2010:50). Biasanya ukuran yang sering kali digunakan yaitu rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih kinerja keuangan tersebut. Berbagai analisis dan penafsiran rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi keuangan pada analisis yang hanya mengemukakan data laporan keuangan saja. Analisis rasio keuangan dapat dipakai untuk sistem peringatan dini atau yang disebut (*early warning system*), terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang bisa mengakibatkan kepastian *going concern* khususnya pada perusahaan yang termasuk *go public*. Kinerja keuangan pada perusahaan juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada keputusan individual dan kolektif yang dibuat dan telah disepakati oleh tim manajemen. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang telah bersangkutan.

Rasio yang dapat digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan hasil bersih

dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan pengaruh gabungan dari liquiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi. Dapat di simpulkan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas juga menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki baik aset maupun modal sendiri sehingga menghasilkan laba untuk berkesinambungan hidup perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan didalam rasio profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Hery (2015:25) *ROA (Return On Asset)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang merupakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Semakin besar *ROA (Return On Assets)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *ROA (Return On Assets)* yaitu, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* adalah Rasio lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* merupakan aktiva yang paling umum di gunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Menurut (Marbun, Mahardika: 2016:24) Semakin rendahnya nilai dari *Current Ratio (CR)*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya,

sehingga hal ini dapat memengaruhi *Return On Assets (ROA)* perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Akan tetapi, Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* artinya semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, *Current Ratio (CR)* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Dan hal tersebut tidak baik bagi probabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Faktor kedua yang memengaruhi *Return On Assets (ROA)* yaitu *Total Asset Turn Over (TATO)*. *Total Asset Turn Over* dapat mengukur intensitas dalam sebuah perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Dalam menggunakan aktiva yang dapat dinyatakan relevan yaitu penjualan, disebabkan penjualan penting terhadap laba. *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah rasio antara penjuala dengan total aktiva yang dapat mengukur efisiensi penggunaan aktivitya secara keseluruhan. *Total Asset Trun Over (TATO)* dapat dikatakan semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kasnya apabila semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over nya*. Pengaruh antara *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* yaitu semakin cepat tingkat perputaran kasnya, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat dikarenakan perusahaan sudah memanfaatkan asset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan. *Total Asset Turn Over (TATO)* digunakan untuk memprediksi *Return On Asset (ROA)* karena total aset dan penjualan merupakan komponen didalam menghasilkan laba.

Faktor yang terakhir yang memperngaruhi *Return On Assets (ROA)* yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*. Disetiap perusahaan akan membutuhkan dana untuk menjalankan semua aktivitas operasionalnya, sehingga peran manajemen menjadi sangat penting dalam membuat suatu keputusan pendanaan yang tepat untuk perusahaan. Dana yang diperlukan oleh setiap perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio (DER)* maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan, resiko yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar dari pada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga *Return On Asset (ROA)* akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sub sektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu perusahaan yang ada di Indonesia yang memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang, serta memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan kebutuhan primer masyarakat, sehingga permintaan akan produk barang konsumsi akan cenderung stabil. Hal tersebut akan berdampak baik pada pertumbuhan industry, dan dapat menjadi peluang pada perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
2. Apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
4. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

4. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terdapat diatas, maka di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat tentang manajemen keuangan.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi perbandingan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

3. Bagi Investor

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan serta bisa dijadikan sebagai masukan agar bisa meningkatkan keberhasilan perusahaan yang di jalankan.